

PEMBINAAN USAHA PENGELOLAHAN LIMBAH MEBEL MENJADI BAHAN PELURU OLAHRAGA SUMPITAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DI MASA COVID – 19 PADA MASYARAKAT DESA BRANGGAHAN KABUPATEN KEDIRI

Moh. Nur Kholis¹, Muhamad Yanuar Rizky², M. Anis Zawawi³, Irwan Setiawan⁴, Ruruh Andayani Bekti⁵, M. Akbar Husein A.S.⁶, Sugito⁷, Ivona Varella Putri Arismanda⁸,

¹⁻⁸Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : yanuar.rizky@unpkediri.ac.id

Abstrak

Olahraga merupakan kegiatan sehari-hari yang paling penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan aktivitas fisik, dengan berolahraga kita dapat menciptakan jasmani dan rohani yang sehat dan kuat. Saat ini banyak olahraga dari luar yang masuk dan populer di Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia sering mengadakan perlombaan olahraga tradisional salah satunya yaitu sumpitan. Olahraga sumpitan tidak jauh berbeda dengan olahraga tembak dan olahraga panah. Biasanya untuk sasaran dibuat lingkaran dari kertas atau karton. Konsentrasi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting dalam olahraga sumpitan. Penggunaan kayu sebagai alternatif bahan yang mengurangi terjadinya polusi pada produk industri saat ini sangat berpengaruh terhadap program *global warming*. Permasalahannya kebanyakan industri kayu atau mebel tidak bisa memanfaatkan sisa atau limbah kayu tersebut. Solusi umum yang mereka gunakan adalah menimbun kayu tersebut dan hanya dijadikan sebagai kayu bakar, bahkan ada pula yang membuangnya begitu saja. Masalah ini juga terjadi di salah satu mebel yang ada di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menitik beratkan pada penerapan hasil pemanfaatan limbah kayu industri mebel sebagai bahan " Anak Sumpit pada Olahraga Sumpitan " hanya pada sisa potongan atau bilahan yang tak berguna ini kami berusaha untuk memanfaatkannya dengan baik sekaligus mengenalkan olahraga tersebut agar lebih populer. Tujuan kegiatan PKM ini yang didahului dengan pengolahan limbah mebel menjadi bahan peluru olahraga sumpitan yang dapat menciptakan bahan mata sumpit yang lebih mudah dan murah sebagai wujud terciptanya sport production atau produksi olahraga yang baru.

Kata kunci : Olahraga sumpitan, Pengelolaan Limbah Mebel

Abstract

Sport is the most important daily activity in human life that involves physical activity, by exercising we can create a healthy and strong body and spirit. Currently, many sports from outside are entering and are popular in Indonesia. The sport of blowpipe is currently often contested in regional sports. The sport of blowpipe is not much different from shooting and arrow sports. Usually for the target a circle is made of paper or cardboard. Concentration is one of the important psychological aspects in blowpipe sport. The use of wood as an alternative environmentally friendly material in industrial products is currently very influential on the anti-global warming program. The problem is that most of the wood or furniture industries cannot take advantage of the wood residue or waste. The general solution they use is to hoard the wood and only use it as firewood, some even throw it away. This problem also occurs in one of the furniture in Kediri Regency. This research focuses on the application of the results of the use of wood waste from the furniture industry as a material for "Children Chopsticks in the Sport of Chopsticks". The purpose of this PKM activity was preceded by the processing of furniture waste into blowpipe sports bullets which could create an easier and cheaper chopstick eye material as a form of creating a new sport production.

Keywords: blowpipe sport, Furniture Waste Management

PENDAHULUAN

Kayu merupakan bahan yang dihasilkan dari pemotongan pohon yang dimanfaatkan menjadi berbagai macam barang, terutama furniture dan mebel. Dengan banyaknya pesanan maka banyak pengrajin furnitur dan mebel rumah tangga yang membuat barang – barang pokok tersebut, sehingga limbah kayu yang dihasilkan juga banyak. Limbah kayu tersebut biasanya hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak atau pembakaran batu-bata.

Selain digunakan untuk kayu bakar, menurut kami limbah kayu yg dihasilkan oleh pengrajin kayu atau mebel bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah kayu sangat beragam dan bervariasi, salah satunya untuk bahan anak sumpit pada olahraga sumpitan.

Olahraga sumpitan adalah salah satu cabang olahraga tradisional sebagai upaya untuk pengembangan serta menjaga kelangsungan dan kesinambungan olahraga tradisional yang merupakan warisan budaya bangsa serta terciptanya kondisi sehat harus dibangun seimbang. Olahraga sumpitan berdasarkan petunjuk teknis pekan olahraga tradisional Jawa Timur tahun 2001 olahraga tersebut sudah masuk pada salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan.

Pada saat ini, beberapa kelompok organisasi sedang merencanakan program *go green* dengan penggalakan sosialisasi ke tempat-tempat industri untuk menggunakan bahan alami dalam proses pembuatan produk yang dipasarkan. Dengan program itu, limbah industri akan semakin kecil. Limbah kayu mebel dirasa cukup bernilai karena bisa digunakan sebagai alternatif pengganti plastik. Limbah tersebut dapat digunakan untuk pengganti plastik yang biasa dipakai untuk pembuatan alat-alat olahraga khususnya olahraga tradisional sumpitan.

Program ini dapat digunakan sebagai pengganti plastik pada benda atau alat olahraga dan menjadi alternatif usaha berbasis dari limbah hasil mebel kayu. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan. Dan akan bermanfaat pada kalangan instansi-instansi seperti sekolah maupun kuliah.

Limbah adalah bahan yang tidak digunakan atau sisa produksi dari pabrik-pabrik. Bahan-bahan tersebut bisa berupa sisa zat kimia maupun sampah tidak terpakai. Bahan yang tidak dipakai atau disebut limbah adalah sesuatu yang tidak bernilai, namun begitulah jika kita jeli dan paham limbah dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai bahkan bisa lebih mahal jika kita mengetahui proses pengolahannya.

Tahap persiapan bahan baku meliputi pembersihan material dari kotoran, pembuangan kulit(pada industri gelondongan), pemotongan menjadi ukuran yang lebih

kecil serta penghalusan sehingga kayu siap digunakan. Proses produksi adalah proses pembentukan bahan baku menjadi produk yang diinginkan. Tahap akhir adalah pengemasan produk yang meliputi penghalusan, pewarnaan(pengecatan), proses finishing dan pengepakan.

Industri yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu akan menghasilkan limbah seperti potongan kayu kecil-kecil, sebuk kayu, debu yang dihasilkan dari proses gergaji. Hal tersebut sangat sulit dikurangi melainkan dimanfaatkan menjadi hal yang lebih ekonomis. Ada beberapa limbah kayu yang mempunyai peran pada “coasting” dan dapat mempunyai dampak positif yang bermanfaat. Limbah kayu yang sudah dijelaskan diatas dapat dimanfaatkan sebagai suplemen tambahan untuk pembuatan *plywood*, *fiber board*, dan bahan baku lainnya.

Sumpitan, sepet atau sumpit adalah senjata khas yang dapat dipergunakan untuk berburu binatang dan alat pertahanan diri yang cukup handal bagi masyarakat Dayak, Dahulu, sumpitan dikenal sebagai alat kelengkapan para ksatria dan diyakini menyimpan kekuatan magis. Keterampilan dalam pembuatan senjata ini diperoleh sebagai warisan turun temurun dari nenek moyang mereka. Menurut kepercayaan orang Taman, saat sepasang manusia pertama, Bahan untuk membuat senjata tradisional yang pada umumnya dipergunakan untuk berburu ini tidak sembarangan. Jenis kayu dan getah racun yang dipergunakan selama ini dipilih dari bahan-bahan alam yang terbaik dan telah teruji.

Bahan untuk membuat senjata tradisional yang pada umumnya dipergunakan untuk berburu ini tidak sembarangan. Jenis kayu dan getah racun yang dipergunakan selama ini dipilih dari bahan-bahan alam yang terbaik dan telah teruji. Penelitian ini menitik beratkan pada penerapan hasil pemanfaatan limbah kayu industri mebel sebagai bahan “ Anak Sumpit (peluru) pada Olahraga Sumpitan ” hanya pada sisa potongan atau bilahan yang tak berguna ini kami berusaha untuk memanfaatkannya dengan baik sekaligus mengenalkan olahraga tersebut agar lebih populer.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pengamatan Lingkungan (Survey)

Sebagai awal dari suatu usaha hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar kita. Tujuan dari dilakukannya pengamatan lingkungan sekitar adalah untuk mencari peluang usaha yang bisa memanfaatkan limbah hasil pemotongan kayu atau mebel dan sekiranya

nanti bisa berkembang dengan baik kedepannya. Dari hasil pengamatan ini, kami menemukan satu usaha yang cocok dan belum pernah ada sebelumnya yaitu, “ASLIKA (Anak Sumpit Limbah Kayu).” Dimana disini kami memanfaatkan limbah hasil pemotongan kayu atau mebel sebagai bahan anak sumpit pada olahraga sumpitan.

2. Melakukan Kegiatan Produksi

- a. Mengumpulkan limbah kayu mebel bersama-sama dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar tetap terhindar dari virus covid-19.
- b. Membersihkan limbah kayu. Disini kami membagi limbah kayu tersebut untuk membersihkannya dirumah masing-masing dan saling memantau secara daring.
- c. Membawa limbah kayu ke tempat tukang bubut kayu untuk membentuknya seperti bagian belakang pada anak sumpit olahraga sumpitan. Untuk kegiatan ini kami memantaunya secara langsung agar bisa memberikan gambaran bentuk kepada tukang bubut kayu, dan tidak lupa kami juga tetap mengutamakan protokol kesehatan.



Gambar 1. Bahan mentah pembuatan mata sumpit



Gambar 2. Alat yang dibutuhkan untuk membuat mata sumpit

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil selama kegiatan pengabdian masyarakat pembinaan usaha pengelolaan limbah mebel menjadi bahan peluru olahraga sumpitan di desa Branggahan Kab. Kediri memberikan hasil sebagai berikut : (a) meningkatnya pengetahuan pemahaman baru tentang mengolah limbah mebel yang diolah menjadi peluru olahraga sumpitan (b) meningkatnya ekonomi masyarakat di masa covid-19 pada masyarakat desa Branggahan Kab. Kediri. Pendukung dan faktor penghambat faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembuatan dan jadwal pelaksanaan yang harus menyesuaikan dengan kesibukan dari tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kesimpulan

Bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengelolaan limbah mebel menjadi bahan peluru olahraga sumpitan adalah sebagai berikut : 1) Pengetahuan cara pembuatan peluru olahraga pada olahraga sumpitan yang dibuat dari limbah mebel, 2) Meningkatnya keterampilan dalam membuat alat olahraga dari bahan yang tidak digunakan menjadi bahan yang digunakan.

Saran

Dengan mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu sebagai berikut : 1) Melakukan survey terhadap tempat yang ingin dijadikan pembuatan peluru olahraga sumpitan tersebut, 2) Mempersiapkan alat dan bahan dari jauh hari pembuatan peluru dari olahraga tradisional sumpitan ini agar hasil dari pembuatan menjadi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., & Hartini, S. (2013). Pemanfaatan Limbah Kayu Mebel Menjadi Suatu Barang. *Undip, II(4)*, 1.
- Andini, M. (2019). *Mengenal Permainan Olahraga Tradisional Sumpitan*. Dipetik Juli 31, 2019, dari <https://pingpoint.co.id/berita/mengenal-permainan-olahraga-tradisional-sumpitan/>
- Harahap, A. (2014). *Proposal Pengolahan Limbah Mebel*. Dipetik Desember 28, 2014, dari <https://alimudinharahap.wordpress.com/2014/12/28/proposal-pengolahan-limbah-mebel/>
- Mufidah, A. (2019). *Mengenal Permainan Olahraga Tradisional Sumpitan*. Dipetik Juli 31, 2019, dari <https://pingpoint.co.id/berita/mengenal-permainan-olahraga-tradisional-sumpitan/>